

## **Deteksi Dini dan Pendampingan Keluarga pada Usia Dua Tahun (BADUTA) Beresiko Stunting di Desa Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang**

Isri Nasifah<sup>1</sup>, Maksum<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Ngudi Waluyo

Email Korepondensi isrinaali@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Pada saat ini terdapat sekitar 162 juta anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Deteksi dini dan pendampingan pada keluarga berisiko stunting melibatkan anggota keluarga dan pengasuh. Keluarga tersebut diajarkan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan serta mengelola bayi usia di bawah dua tahun (BADUTA) yang berisiko menjadi tidak berisiko stunting. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu : pengkajian, analisis dan implementasi, monitoring dan evaluasi. Semua proses telah terlaksana dengan baik serta memberikan arti sangat besar adanya peningkatan masyarakat tentang deteksi dini stunting dan adanya penurunan jumlah BADUTA yang berisiko stunting yang ditandai dengan peningkatan kemampuan orang tua/pengasuh penyediaan, pengolahan, penyajian bahan makanan serta bertambahnya nafsu makan BADUTA.

**Kata kunci:** Deteksi Dini, Pendampingan, BADUTA, Resiko Stunting.

### **ABSTRACT**

*Stunting is one of the problems that hinder human development globally. Currently there are around 162 million children under the age of five experiencing stunting. Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction that is holistic, integrative and of good quality through coordination, synergy and synchronization among stakeholders. Early detection and assistance to families at risk of stunting involves family members and caregivers. The family is taught how to monitor growth and development and manage babies under two years of age (BADUTA) who are at risk of becoming not at risk of stunting. This service is carried out in three stages, namely: assessment, analysis and implementation, monitoring and evaluation. All processes have been carried out well and have a very large meaning in the increase in the community regarding early detection of stunting and a decrease in the number of BADUTA who are at risk of stunting which is marked by an increase in the ability of parents/caregivers to provide, process, serve food ingredients and increase the appetite of BADUTA*

**Keywords:** Early Detection, Assistance, BADUTA, Risk of Stunting

### **1. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Pada saat ini terdapat sekitar 162 juta anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting. Jika tren seperti ini terus berlanjut diproyeksikan bahwa pada tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami stunting. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) lebih dari setengah anak stunting atau sebesar 56% tinggal di ASIA dan lebih dari sepertiga atau sebesar 37% tinggal di Afrika. Stunting telah menjadi ancaman permasalahan gizi dunia yang perlu segera ditangani. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah anak balita pendek terbesar di dibandingkan dengan negara Malaysia, Thailand, serta Vietnam.

Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting. Penanganan stunting tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan.

Percepatan penurunan stunting adalah setiap upaya yang mencakup intervensi spesifik dan

intervensi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerjasama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Di tingkat desa dapat melibatkan Kepala desa, Bidan, Tim Pendamping Keluarga (TPK), Kader, tokoh masyarakat dan Keluarga. Desa Klepu mayoritas penduduknya sebagai buruh pabrik, dimana anak dirawat oleh pengasuh. Untuk pengawasan asupan gizi masih kurang. Banyaknya animo masyarakat bila anaknya usia dua tahun dengan Panjang Badan (PB) kurang itu hal yang wajar.

Deteksi dini dan pendampingan pada keluarga berisiko stunting melibatkan anggota keluarga dan pengasuh. Keluarga tersebut akan diajarkan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan serta mengelola bayi usia di bawah dua tahun yang berisiko menjadi tidak berisiko stunting.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Desa Klepu mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik, dimana anak dirawat oleh pengasuh. Untuk pengawasan asupan gizi masih kurang. Banyaknya animo masyarakat bila anaknya usia dua tahun dengan Panjang Badan (PB) kurang, itu merupakan suatu hal yang lumrah. Pengasuh berprinsip “*wayah mangan di dulang wayah bobok di keloni, anake sing penting meneng*” dalam arti “saatnya makan disuapi, saatnya tidur dinabobokan, yang penting anak tidak rewel”, Sebanyak 87 % orang tua atau pengasuh, memiliki pengetahuan kurang tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan BADUTA.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Deteksi dini dan pendampingan dengan memberikan berbagai intervensi. Tim dan TPK melakukan screening atau deteksi dini pada Baduta di Desa Klepu yang berisiko stunting. Pada BADUTA yang dinyatakan berisiko stunting selanjutnya dilakukan pemantauan tumbuh kembangnya menggunakan Buku KIA dan lembar Kuoesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pemantuan pertumbuhan dan perkembang ini dengan intervensi pijat bayi yang berfungsi untuk meningkatkan berat badan anak, Yoga Kids untuk merangsang kemampuan motorik anak, serta mengedukasi ASI Eksklusif bagi bayi usia dibawah 6 bulan, pada Baduta serta pengolahan dan penyajian makanan pendamping untuk meningkatkan status gizi baduta. Selain itu, memberikan pendidikan kesehatan bagi calon pengantin, calon ibu hamil, ibu hamil, ibu menyusui, sebagai bekal bagi keluarga untuk memiliki kemandirian dalam mencegah anak yang berisiko stunting. Tahapan selanjutnya, metode di atas diimplementasikan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu (1) Pengkajian, (2) Analisis dan Implementasi, serta (3) monitoring dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut merupakan rangkaian metode yang efektif untuk memberikan wawasan, kemampuan, ketahanan serta ketrampilan para keluarga dan pengasuh Baduta yang berisiko stunting.

Pada tahap pengkajian, tim pengabdian dibantu oleh TPK melakukan penilaian buku KIA, KPSP, dan penimbangan, pengukuran lingk kepala serentak pada Baduta, dengan tujuan menjangar atau mengelompokan Baduta yang berisiko.

Tahap Analisis dan implementasi dibagi menjadi dua yaitu (1) Memilah usia Baduta umur kurang 6 bulan, dan >6 bulan – 24 bulan. (2) memberikan intervensi kepada masing-masing kelompok Baduta berisiko. Sebanyak 2 bayi usia < 6 bulan berisiko diberikan dan diajarkan pijat bayi, edukasi pemberian ASI Eksklusif, pengosongan dan penyimpanan ASI perah, Sedangkan 17 anak untuk kelompok berisiko > 6 bulan- 24 bulan dilakukan Yoga Kids, edukasi pengolahan dan penyajian makanan pendamping. Dari semua intervensi ini diharapkan keluarga mengalami peningkatan pemahaman dalam pencegahan stunting dan anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal.

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil tumbuh kembang Baduta dengan resiko stunting setelah diberikan berbagai intervensi Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala, tim pengabdian memberikan pembinaan dan penguatan terhadap masalah yang ditemukan. Proses pendampingan yang dilakukan oleh Tim pengabdian dan TPK dilaksanakan melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Januari- Maret 2023. Pelaksanaan Pengabdian ini di mulai September 2022 – Maret 2023, di desa Klepu, terdiri dari 6 Dusun, dan 7 Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada Gambar 5

## **4. PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui deteksi dini dan pendampingan pada keluarga

berisiko stunting telah dilaksanakan melalui tahapan pengkajian, pada pengkajian ini didapatkan 7 Baduta umur < 6 bulan dan 21 Baduta >6 – 24 bulan yang.Pada tahapan pengkajian di dapatkan bahwa para keluarga dan pengasuh BADUTA yang berisiko stunting memahami, mempunyai pola pikir,dan mempunyai komitmen pada perannya dalam mencegah anaknya berisiko stunting. Kegiatan Pengkajian ini menjadi tahapan yang sangat penting untuk menentukan resiko dan tidak resiko .Proses pengkajian ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.Pada tahap pelaksanaan, sebelumnya Tim pengabdian dan TPK melakukan skrining atau mendeteksi BADUTA berisiko dengan melakukan penimbangan, pengukuran PB, serta menentukan umur anak dan melihat status gizi dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dijadikan pedoman penentu risiko stunting BADUTA, (Sari, 2020). Hasil skrining terdapat 17 BADUTA berisiko stunting dan hampir seluruh keluarga pendamping belum memahami secara benar tentang deteksi dini secara sederhana dan pencegahan resiko stunting. Setelah dilaksanakan proses pendampingan oleh TIM pengabdian, maka kemampuan keluarga pendamping tentang deteksi dini dan pencegahan stunting mengalami peningkatan yaitu sebesar 64.7 % serta jumlah BADUTA yang berisiko stunting mengalami penurunan sebesar 52,9 % menjadi tidak berisiko.Seluruh kegiatan deteksi dini dan pendampingan ini dilakukan dengan metode pelatihan, role play, pemberian pendidikan kesehatan, penyuluhan dan intervensi secara langsung ke BADUTA berisiko stunting.Pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 1. Kunjungan Deteksi dini stunting dengan pengukuran Panjang (PB) dan Berat Badan



Gambar 2. Kunjungan Deteksi dini stunting dengan pengukuran Panjang (PB) dan Berat Badan, Edukasi ASI Eksklusif



Gambar 3. Edukasi Yoga kids, Makanan Pendamping ASI



Gambar 4. Monitoring dan evaluasi (Pengukuran PB dan BB)



Gambar 5. Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Klepu

## 5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui deteksi dini dan pendampingan keluarga dengan BADUTA berisiko stunting di Desa Klepu memberikan peran yang besar pada pemantauan pencegahan BADUTA yang berisiko stunting serta menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapan keluarga dan pengasuh anak untuk mencegah risiko stunting. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengembangkan program pendampingan ke masyarakat secara luas yang memiliki anak yang berisiko stunting yaitu calon pengantin (CATIN), ibu hamil (BUMIL) dan ibu menyusui (BUSUI). Program kegiatan ini masih berada dalam lingkup yang kecil, tetapi telah memberikan dampak yang cukup baik ini dalam menurunkan risiko stunting. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan seperti ini menjadi inisiasi awal bagi desa melalui pemantauan dan layanan unggulan pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prodi Kebidanan memberikan biaya pengabdian masyarakat tahun penerimaan ganjil 2022/2023. Terimakasih kepada Lembaga pemerintahan Desa Klepu, TIM TPK, Bidan, Kader Desa Klepu yang telah telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini hingga selesai dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *PustakaKesehatan*, 3(1), 163–170. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/2520/2029>
- Astuti, D. K. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Pendampingan Pada Keluarga Dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang. *Balita (Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42620/%0A%0A>
- Lazismu Lazismu.org. 2018. Laporan Tahunan. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
- Luis, F., & Moncayo, G. 2017. Penilaian Status Gizi.

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. In Jendela data dan informasi kesehatan (Vol. 208, Issue 5).  
[https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia\\_opt.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf)
- TNPK. 2017. Tnp2K 2017. In Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan , Vol.1.  
[http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)
- UNICEF. 2018. Laporan Tahunan 2018 UNICEF Indonesia. 7, 11.  
<https://www.unicef.org/indonesia/media/1771/file/Laporan>